



## Edukasi dan Upaya Deteksi Penyakit Tidak Menular Melalui Pemeriksaan Kesehatan

<sup>1</sup>Masroni, <sup>2</sup>Sholihin, <sup>2</sup>Annisa Nur Nazmi, <sup>2</sup>Fransiska Erna Damayanti, <sup>2</sup>Badrul Munif,  
<sup>2</sup>Rudiyanto, <sup>1</sup>Diana Kusumawati, <sup>1</sup>Ninis Indriani, <sup>2</sup>Ukhtul Izzah, <sup>2</sup>Anita Dwi Ariyani, Fany  
Anitarini, <sup>2</sup>Andrik Hermanto  
<sup>1</sup>Prodi Profesi Ners STIKES Banyuwangi  
<sup>2</sup>Prodi S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi  
[masroni@stikesbanyuwangi.ac.id](mailto:masroni@stikesbanyuwangi.ac.id)

### ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan kondisi penyakit yang sulit terlihat karena gejalanya yang kurang jelas atau tidak dirasakan secara signifikan, dengan kondisi ini dapat meningkatkan pembiayaan pada penderita, keluarga dan negara. PTM bisa diminimalkan dengan mengelola faktor-faktor risiko yang terkait. Penting untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap faktor-faktor risiko PTM guna mengontrol penyakit tersebut. Penyuluhan, pemeriksaan, dan pemantauan faktor risiko PTM adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencegah meningkatnya jumlah kasus PTM. Sebagai bagian dari program pengabdian dosen dalam bidang Keperawatan dan Profesi Ners untuk mahasiswa S1, mereka melaksanakan KKN Tematik di Desa Grogol, Giri, Banyuwangi. Dalam kegiatan ini, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai faktor-faktor risiko PTM serta melakukan pemeriksaan faktor risiko PTM di kalangan penduduk Desa Grogol. Lokasi dipilih berdasarkan temuan dalam laporan tahunan Puskesmas Mojopanggung yang menunjukkan bahwa PTM seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat selalu termasuk dalam 10 penyakit paling umum setiap tahunnya. Oleh karena itu, edukasi terkait hipertensi, asam urat dan gula darah sangat penting diberikan pada masyarakat untuk mencegah dampak buruk yang mungkin ditimbulkan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada September - Oktober 2023 ini warga memiliki pengetahuan mengenai PTM dan dapat terdeteksi penyakit apa yang sedang di derita dan dapat mencegah terjadinya komplikasi, sehingga dapat memperpanjang usia harapan hidup dan meningkatkan produktivitasnya.

**Kata Kunci:** Deteksi Penyakit Tidak Menular; Pemeriksaan Kesehatan

### ABSTRACT

*Non-Communicable Diseases (NCDs) are illness that cannot detected due to minimal symptoms or complaints. This condition can increase the funding to the patients, families and the country. NCDs can be prevented by controlling risk factors. Increasing public awareness and concern for NCD risk factors is very important in controlling NCDs. Counseling, examinations and surveillance of NCD risk factors are forms of health efforts to prevent a rise in the prevalence of NCDs. The activity of the undergraduate nursing and professional nursing lecturer's service program which is integrated with Thematic KKN is in the form of providing information to the community about the risk factors for NCDs, followed by examining the risk factors for non-communicable diseases in the community in the Grogol Village area, Giri Banyuwangi District. The reason for choosing the activity location is that based on the Mojopanggung Community Health Center's annual report, it shows that the occurrence of NCDs like hypertension, DM, gout is always included in the 10 most types of disease every year. Therefore, it is very important to provide education regarding hypertension, gout and blood sugar to the public to prevent the potential adverse effects that could emerge. The findings of community service activities carried out from September to October 2023, residents have knowledge about non-communicable diseases and can detect what disease they are suffering from and can prevent complications, thereby extending life expectancy and increasing productivity.*

**Keywords:** Non-Communicable Diseases Detection; Medical Examination

**DOI:** <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.377>



## Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) seringkali sulit teridentifikasi karena tidak menimbulkan gejala atau keluhan yang jelas, sehingga seringkali terdiagnosis pada tahap lanjut yang sulit untuk diobati, dan berpotensi mengakibatkan kecacatan atau kematian dini. Situasi ini mengakibatkan tanggungan biaya yang signifikan bagi individu yang terkena dampaknya, keluarga mereka, dan pemerintah. PTM bisa dicegah dengan mengontrol elemen-elemen risiko seperti merokok, kurang bergerak, pola makan buruk, dan minum alkohol. Meningkatkan kesadaran serta perhatian masyarakat terhadap faktor risiko PTM merupakan hal yang krusial dalam upaya pengendalian PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Setiap tahun, penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia dalam kategori PTM. Kardiovaskular terjadi akibat ketidaknormalan dalam fungsi jantung dan sistem pembuluh darah, termasuk tetapi tidak terbatas pada masalah seperti penyakit arteri koroner, kegagalan jantung, tekanan darah tinggi, dan serangan stroke (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Tingkat kejadian PTM di Indonesia mengalami peningkatan. Contohnya, angka kejadian kanker meningkat dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronis dari 2% menjadi 3,8%. Selain itu, terdapat peningkatan dalam pemeriksaan gula darah untuk diabetes melitus dari 6,9% menjadi 8,5%, dan juga hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan peningkatan hipertensi dari 25,8% menjadi 34,1%. (Siswanto & Lestari, 2020).

Menurut WHO tahun 2016, sekitar 71% dari total kematian di seluruh dunia disebabkan oleh PTM, yang mengakibatkan kehilangan 36 juta nyawa setiap tahunnya. Sebagian besar kematian terjadi di negara-negara dengan tingkat pendapatan menengah dan rendah, yakni kurang lebih 80%. Saat ini 73% dari kematian berasal dari PTM. Dari persentase tersebut, 35% disebabkan oleh masalah kesehatan pada jantung dan pembuluh darah, 12% disebabkan oleh kanker, 6% disebabkan oleh masalah pernapasan yang kronis, 6% disebabkan oleh diabetes, sementara 15% berasal dari PTM lainnya (WHO, 2023). Berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya PTM terbagi menjadi dua, yaitu faktor risiko yang dapat dikendalikan dan tidak bisa dikendalikan. Contohnya, faktor risiko yang bisa diatur meliputi obesitas, kurang bergerak atau aktif fisik, kebiasaan merokok, konsumsi kopi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pola makan. Sebaliknya, faktor risiko yang tak bisa diubah termasuk faktor genetik, gender, dan umur (Kurniadi & Nurrahmani, 2014). Seiring bertambahnya usia, fungsi tubuh cenderung menurun karena dampak dari proses penuaan,



yang mengakibatkan peningkatan risiko penyakit kronis yang umum terjadi pada orang tua. Tak hanya itu, kondisi degeneratif dapat mengurangi kekebalan tubuh sehingga meningkatkan risiko terinfeksi penyakit menular. Dengan rentannya terhadap penyakit ini dapat menambah beban kesehatan karena dapat menurunkan produktivitas pada penderitanya, selain itu juga akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien dengan demikian akan mengganggu fungsi sosial dan ekonomi keluarga.

Data Riskesdas, kondisi kesehatan yang paling umum terjadi pada orang tua termasuk hipertensi, artritis, stroke, penyakit paru-paru kronis, dan DM, yang semuanya merupakan PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Penting untuk mengontrol kejadian dan fatalitas yang disebabkan oleh PTM, sehingga penting untuk melakukan pengendalian yang efektif. Deteksi awal dan pengobatan yang sesuai dapat meningkatkan manajemen PTM secara signifikan. Memantau kasus dan faktor risiko PTM adalah sebuah strategi yang diterapkan oleh pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mencegah dan mengendalikan penyakit dengan cara yang terkoordinasi dan menyeluruh (Umayana & Cahyati, 2015). Penyuluhan, pemantauan, dan pengawasan faktor risiko PTM adalah langkah-langkah kesehatan yang bertujuan untuk mencegah bertambahnya jumlah orang yang menderita penyakit tersebut (Indriyawati et al., 2018).

Program pengabdian yang melibatkan dosen S1 Keperawatan dan Profesi Ners terintegrasi dengan KKN Tematik telah dilakukan di Desa Grogol, Giri Banyuwangi. Kegiatan ini mencakup penyuluhan kepada masyarakat mengenai faktor risiko PTM, diikuti dengan pemeriksaan faktor risiko PTM pada warga di wilayah tersebut. Pemilihan tempat kegiatan berdasarkan laporan tahunan dari Puskesmas Mojopanggung, terdapat konsistensi dalam tingginya jumlah kasus penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, serta asam urat yang selalu berada di antara 10 penyakit tertinggi tiap tahunnya. Data kesehatan yang diperoleh dari evaluasi faktor risiko PTM sangat vital untuk menentukan dengan tepat pola penyakit yang ada. Hal ini menjadi dasar yang penting dalam menetapkan prioritas untuk tindakan pencegahan dan pengendalian PTM. Kegiatan serupa juga pernah dilakukan di kelurahan Karombasan Utara Kota Manado dengan melakukan pendidikan dan promosi kesehatan untuk mencegah PTM pada warganya dengan hasil peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya tindakan pendidikan dan promosi kesehatan pada warga dengan jumlah 30 peserta (Sumampouw et al., 2023). Selain itu kegiatan lain yang sama juga pernah dilakukan dengan di Desa Cikeasudik, Bogor dengan metode penyuluhan, pemeriksaan kesehatan



dan pengobatan pada penyakit tidak menular dengan hasil temuan penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus yang tertinggi yang ditemukan (Liana et al., 2023). Sedangkan pada pengabmas (Sugiarti et al., 2024) didapatkan data yang tertinggi yaitu penyakit Hipertensi, diikuti diabetes Mellitus dan Asam urat.

## Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ialah tugas wajib dari seorang dosen. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan deteksi dini pada PTM, misalnya diabetes melitus, hipertensi, asam urat maupun kolesterol. Metode yang diterapkan dalam aktivitas ini melibatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dan pemeriksaan kesehatan di Wilayah Desa Grogol Kecamatan Giri Banyuwangi.

Langkah-langkah kegiatan:

1. Tahap Persiapan yang dilakukan meliputi:
  - 1) Penyusunan rencana dan program, dan mengajukan proposal ke ketua LPPM STIKES Banyuwangi.
  - 2) Melakukan pengurusan perijinan di Wilayah Desa Grogol Kecamatan Giri Banyuwangi.
  - 3) Melakukan pertemuan dan koordinasi dengan kepala desa Grogol dan meninjau data desa yang menjadi sasaran kegiatan.
2. Kegiatan dilakukan pada September tahun 2023 dan Berakhir pada bulan Oktober tahun 2023, dengan kegiatan pemeriksaan Kesehatan secara umum kemudian melakukan pendidikan kesehatan tentang Penyakit tidak menular kepada peserta pengabdian kepada masyarakat yang datang. Pendidikan kesehatan mencakup langkah-langkah seperti pembukaan, penyamaan persepsi, mengumpulkan informasi/data mengenai bahaya PTM, mengkomunikasikan tujuan, menyampaikan materi, dan menjalankan diskusi serta sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan pada akhir sesi dengan menggunakan lembar evaluasi pertanyaan yang sudah dimodifikasi oleh pemateri terkait dengan konsep PTM yang sudah dipaparkan. Materi tentang bahaya PTM, penyakit Kardiovaskuler disampaikan oleh Ns. Masroni, S.Kep., M.S. (in Nursing), sedangkan untuk materi penyakit tidak menular terkait penyakit Pernapasan disampaikan oleh Ns. Annisa Nur Nazmi, S.Kep., M.Kep., untuk penyakit tidak menular sistem Endokrin diasmpiakn oleh Ns. Sholihin, S.Kep., M.Kep.
3. Tahap penutup yaitu melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan bersama-sama dengan perangkat desa terkait kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menindaklanjuti

temuan-temuan selama proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan lembar evaluasi pertanyaan yang sudah dimodifikasi oleh pemateri terkait dengan konsep penyakit tidak menular yang telah dijelaskan dan lembar hasil pemeriksaan tekanan darah, glukosa, asam urat dan kolesterol. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu dengan memantau tekanan darah, gula darah dan asam urat maupun kolesterol untuk mencegah komplikasi. Warga bisa melakukan pencegahan dengan mengubah gaya hidup dengan melakukan senam secara rutin yang sudah terjadwal di lingkungan.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada september - Oktober 2023, berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tersebut sejumlah 40 orang warga Desa Grogol yang turut serta dalam kegiatan ini, dengan jumlah 28 orang berjenis kelamin perempuan dan 12 pria (umur 35-63 tahun). Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dan pendidikan kesehatan ini disambut dengan antusiasme yang sangat tinggi baik oleh warga maupun oleh perangkat desa Grogol, mereka berharap kegiatan ini dilakukan secara rutin di desanya sehingga penyakit seperti Hipertensi, diabetes mellitus dan asam urat atau kolesterol bisa terdeteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan yang tepat dan efisien, guna mencegah komplikasi lebih lanjut seperti penyakit stroke dan jantung. Berikut dokumentasi yang telah kami lakukan yaitu saat melakukan pemeriksaan dan pendidikan kesehatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan data warga Desa Grogol Kecamatan Giri Banyuwangi didapatkan data PTM dari total 40 orang warga sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah PTM berdasarkan Jenis Kelamin

No.	PTM	Laki-laki	Perempuan
1.	Diabetes Mellitus	1	9
2.	Penderita Hipertensi	7	12
3.	Penderita Asam Urat	3	1
4.	Penderita Kolsterol	1	6

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah penderita Hipertensi menduduki PTM yang pertama (47,5%), diikuti dengan penyakit diabetes mellitus (25%), sedangkan yang ketiga yaitu penderita kolesterol sejumlah 7 warga (17,5%) dan yang terakhir yaitu pendeita Asam urat sejumlah 4 warga (10%). Berdasarkan data diatas penderita kardiovaskuler masih menjadi penyakit pertama dunia, dan penyebab kematian nomor 1 dunia berdasarkan WHO tahun 2023. Berdasarkan hasil identifikasi ini dapat digunakan untuk membantu program pemerintah dalam proses identifikasi masalah dan penanganan secara dini dalam menangani PTM di Desa Grogol Kecamatan Giri Banyuwangi.



Fambar 3. Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan

Dari hasil kegiatan pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang penyakit tidak menular dan Pemeriksaan Kesehatan secara gratis, maka perlu dianjurkan kepada warga yang hasil pemeriksaanya mendapatkan nilai ambang tinggi perlu melakukan



kunjungan ke pelayanan kesehatan masyarakat terdekat untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan mengurangi resiko terjadinya komplikasi, selain itu dengan adanya penyuluhan kesehatan maka dapat mengurangi dan mengubah pola atau perilaku masyarakat yang kurang sehat dalam pengaturan pola makan atau kebiasaan hidup sehari-hari di rumah. Selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak ada hambatan yang dialami, semua warga maupun perangkat desa sangat menyambut dengan baik dan membantu dalam proses persiapan sampai dengan selesainya kegiatan yang dilakukan.

### **Kesimpulan**

Telah terlaksana dengan lancar kegiatan pengabdian kepada masyarakat Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) mengenai PTM dan Pemeriksaan Kesehatan di Desa Grogol, Giri Banyuwangi pada September - Oktober 2023. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi Tekanan darah, glukosa, Asam urat dan kolesterol. Temuan mengindikasikan hipertensi adalah penyakit pertama yang paling dominan di derita oleh warga, selain itu didapatkan peningkatan pemahaman terkait PTM berdasar evaluasi yang dilakukan. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan untuk warga dapat melakukan pemeriksaan lanjutan bagi yang memiliki nilai rujukan diatas rata-rata di pelayanan kesehatan terdekat untuk mencegah terjadinya komplikasi. Selain itu juga bisa dilakukan pengabdian masyarakat lanjutan dengan memberikan edukasi dan penatalaksanaan secara dini penyakit hipertensi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di sekitar desa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan bagi seluruh jajaran/perangkat desa dan peran serta warga Desa Grogol dalam mendukung lancarnya kegiatan ini serta mendukung kegiatan yang telah terlaksana dari persiapan hingga terselesaikan program ini. Selain itu kepada ketua LPPPM STIKES Banyuwangi Bu Wahyu Adri Wirawati, M.A. terkait fasilitas surat menyurat untuk kepentingan koordinasi dan komunikasi dalam kegiatan ini.

### **Daftar Pustaka**

Indriyawati, N., Widodo, Nurul, M., Priyatno, D., & Jannah, M. (2018). Skrining dan Pendampingan Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Masyarakat. *LINK*, 14(1), 51–54.  
Kementerian Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. In *Kementerian*



*Kesehatan RI.*

- Kemnterian Kesehatan RI. (2016). *Indonesia Dalam Risiko Penyakit Kardiovaskular*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/indonesia-dalam-risiko-penyakit-kardiovaskular>
- Kurniadi, & Nurrahmani. (2014). *Stop Diabetes, Hipertesi, Kolestrol Tinggi, Jantung Koroner*. Istana Media.
- Liana, D., Yuliati, Y., & Pamungkas, R. A. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengetahuan Dan Pengobatan PTM Di Desa Cikeas Udik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 04(03), 84–91. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v4i03.2983>
- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku Pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–6.
- Sugiarti, M., Musiana, & Nurminha. (2024). Penyuluhan dan Skrining Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Diabetes, Hipertensi, dan Asam Urat). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 5(2), 154–159.
- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2081–2087. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i9.471>
- Umayana, H. T., & Cahyati, W. H. (2015). Dukungan Keluarga dan Tokoj Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk ke Posbindu Penyakit Tidak Menular. *KEMAS Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 96–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521>
- WHO. (2023). *Noncommunicable Diseases*. [https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)